

MODEL PENGUATAN SOFT SKILLS MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN INTERDISIPLINER

Sri nurhasanah

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Email: srinurhasanah624@gmail.com

ABSTRACT

Developing soft skills in higher education is essential to prepare students for the demands of professional and social life. This study presents a model for strengthening students' soft skills through an interdisciplinary approach, integrating knowledge from multiple fields, specifically economics and sports education. The interdisciplinary learning model emphasizes collaboration, critical thinking, effective communication, leadership, and problem-solving by applying theoretical concepts to practical, real-world situations. Students engage in teamwork and cross-disciplinary activities, which not only enhance academic understanding but also cultivate essential life skills. By connecting diverse perspectives and encouraging active participation, this approach enables students to adapt to complex challenges and develop competencies required for personal and professional success. The findings indicate that an interdisciplinary approach is an effective strategy for naturally fostering soft skills, supporting holistic student development in higher education.

Keywords: soft skills, interdisciplinary approach

ABSTRAK

Pengembangan soft skills di pendidikan tinggi sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan profesional dan sosial. Penelitian ini menyajikan model penguatan soft skills mahasiswa melalui pendekatan interdisipliner, dengan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai bidang, khususnya pendidikan ekonomi dan olahraga. Model pembelajaran interdisipliner ini menekankan kolaborasi, berpikir kritis, komunikasi efektif, kepemimpinan, dan pemecahan masalah melalui penerapan konsep teori ke situasi nyata. Mahasiswa terlibat dalam kerja tim dan kegiatan lintas disiplin, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membentuk keterampilan hidup penting. Dengan menghubungkan berbagai perspektif dan mendorong partisipasi aktif, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa beradaptasi dengan tantangan kompleks dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan pribadi dan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner merupakan strategi efektif untuk secara alami memperkuat soft skills, mendukung pengembangan mahasiswa secara holistik.

Kata Kunci: Soft Skill, Pendekatan Interdisipliner



P2BMES 5.0

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas, memegang peranan sangat penting dalam setiap lapisan oleh sistem nilai yang hidup dalam kebudayaan yang dimiliki. Kebudayaan sebagai pendidikan yang berproses, dapat diwujudkan dalam beragam bentuk, sehingga sangat menarik untuk dicermati dan diteliti lebih mendalam dengan dilihat dari berbagai macam sudut pandang, sehingga kita dapat memahami makna yang terkandung dalam sebuah peristiwa. Ketika seseorang mempelajari bagaimana ajaran Islam tentang sholat, puasa, zakat, haji, tentang konsep ke- Esa-an Allah, tentang argumen adanya Tuhan, tentang aturan etika dan nilai moral dalam Islam, berarti sedang mempelajari Islam sebagai gejala Budaya.² Pendidikan Agama Islam yang selami ini hanya dipahami sebagai salah satu materi pendidikan yang terfokus pada agama, lebih diyakini kajiannya hanya terfokus pada halal- haram atau boleh dan tidak boleh. Dalam kajian kekinian, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya mengusung beberapa materi klasik yang sejajar dengan materi Islam seperti Fikih, Akidah, al-Qur'an Hadis serta SKI. Materi-materi yang terdapat dalam pembahasan mapel itu sudah bisa ditebak. Contoh, dalam bab bersuci, maka yang dibahas tidak lepas dari wudhu, mandi dan tayammum. Begitu juga dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam. Pada bab tertentu pembahasannya tidak ada perubahan. Mungkin perubahannya hanya terletak pada referensi-referensi untuk menguatkan kajian yang disajikan. Pembahasan-pembahasan semacam itu, menjadi ciri khas tersendiri dalam Pendidikan Agama Islam.¹

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi pada era Revolusi Industri 4.0 hingga menuju Society 5.0 telah mendorong perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Dunia kerja masa kini tidak hanya menuntut kecerdasan intelektual dan kompetensi teknis, tetapi juga menekankan pentingnya keterampilan non-teknis atau soft skills seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, empati, dan pengendalian diri. Dalam konteks pendidikan, pengembangan soft skills menjadi aspek

¹ Jurnal Pemikiran, Pendidikan Penelitian Ke-islaman, and Dengan Pendekatan Interdisipliner, "AHSANA MEDIA" 6, no. 1 (2020): 19–20.



P2BMES 5.0

penting yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Sayangnya, sistem pendidikan formal masih lebih banyak berfokus pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan sosial belum tergarap secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang pembelajaran yang holistik, salah satunya melalui integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Tidak hanya menyampaikan ajaran dan doktrin keagamaan, PAI berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang mendalam. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, tolong-menolong, dan kesabaran merupakan inti dari pembentukan soft skills yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai figur teladan dan motivator yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam melalui perilaku dan interaksi sehari-hari. Keteladanan guru dalam berbicara santun, menghargai pendapat, serta menyelesaikan konflik secara bijak merupakan pembelajaran implisit yang mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa. Oleh karena itu, kualitas dan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran PAI secara reflektif, kontekstual, dan partisipatif menjadi faktor penentu dalam keberhasilan integrasi pendidikan karakter berbasis soft skills.²

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi dan Elemen Penting Soft Skills

Untuk lebih menajamkan pembahasan materi, maka pemahaman soft skills menurut para ahli akan dapat membantu. Menurut LaFrance (2016), soft skills didefinisikan sebagai “personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. *confidence, flexibility, honesty, and integrity*)” yang maksudnya adalah bahwa soft skills merupakan “Perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri,

² Muhammad Afif Imran, “Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Soft Skills Siswa” 1, no. 4 (2025): 72–83.

fleksibilitas, kejujuran dan integritas diri". Senada dengan definisi di atas, mendefinisikan soft skills sebagai "keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta". berpendapat bahwa soft skills adalah "keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (inter- personal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intra-personal skills) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (*performans*) seseorang". Adapun elemen-elemen penting yang ada dalam soft skill, antara lain, menjelaskan beberapa jenis soft skills yang terkait dengan kesuksesan tingginya ketahanan, fleksibilitas dan konsep diri yang sehat yang mempengaruhi tingginya partisipasi dalam komunitas. Komunikasi Efektif, menemukan bahwa banyak kegagalan siswa di sekolah, masyarakat dan tempat kerja di akibatkan rendahnya keterampilan dalam berkomunikasi.³

2.2. Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner menawarkan paradigma baru dalam pendidikan, dimana batasan-batasan antara disiplin ilmu diperlemah untuk memungkinkan integrasi yang lebih erat antara berbagai bidang pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini mendorong kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah kompleks, mempromosikan pemikiran kritis, dan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia.

Definisi Pendekatan Interdisipliner Pendekatan interdisipliner dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan integrasi antara berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan memecahkan masalah kompleks. Ini melibatkan kolaborasi antara ahli dari berbagai bidang untuk menggabungkan perspektif, metodologi, dan pengetahuan mereka dalam rangka mencapai pemahaman yang lebih mendalam.⁴

³ Andi Hidayat Muhammin, "PENTINGNYA PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI," 2018.

⁴ Hamida Olfah, "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah," *PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM: MEMPERKUAT KETERPADUAN KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN* Hamida 3, no. 5 (2024): 2507–17.

2.3. Interpersonal Skills dalam mengembangkan Soft Skills

Pada dasarnya, soft skill (afektif) inilah yang lebih berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dikampus ataupun di lingkungan sekitarnya. mengembangkan hard skill dan soft skill adalah wajib bagi mahasiswa dalam perkuliahan. Namun demikian tidaklah cukup hanya kemampuan hard skill saja, tetapi harus diimbangi dengan kemampuan soft skill dalam menghadapi berbagai tantangan saat menjalankan perkuliahan. Sebagai contoh, sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran hard skill saja, tetapi juga piawai dalam aspek soft skillnya. Soft skills ini meliputi hubungan atau interaksi terhadap sesama, dan juga komunikasi. Hal ini berhubungan kuat sekali dengan indikator Interpersonal Skills yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. Menghormati pandangan orang lain. Dalam soft skill, hubungan antara manusia sangat dikedepankan, jadi dengan menghormati orang lain, mahasiswa dapat meningkatkan soft skill terkait mendiskusikan suatu hal dengan cara selalu hormat akan pandangan orang lain. Menyadari Tanggung Jawab Sosial. Bertanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam mengasah soft skill, mahasiswa akan menjadi seorang yang baik jika dapat mempertanggung jawab kan apa yang telah dilakukannya. Baik ataupun salah. Berkolaborasi dengan yang lain. Dengan berkolaborasi, mahasiswa dapat menambah kemampuan bekerja sama dalam suatu organisasi misalnya. Kemampuan untuk memecahkan masalah baik itu masalah pribadi ataupun masalah organisasi.⁵

3. KESIMPULAN

Penguatan soft skills mahasiswa melalui pendekatan interdisipliner merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi pada era Society 5.0. Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai disiplin ilmu, khususnya pendidikan ekonomi dan olahraga, sehingga proses pembelajaran tidak

⁵ Muhammad Afrillyan, Dwi Syahputra, and Universitas Sebelas Maret, "Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills Untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill Pada Mahasiswa" 1, no. 2 (2021): 82–90.



P2BMES 5.0

hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan non-teknis dan interpersonal skills yang esensial bagi mahasiswa. Melalui pembelajaran interdisipliner, mahasiswa terlibat secara aktif dalam aktivitas kolaboratif yang mendorong kemampuan komunikasi efektif, empati, kerja sama tim, kepemimpinan, serta kemampuan membangun relasi sosial yang positif. Selain itu, kegiatan lintas disiplin juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam konteks nyata. Integrasi teori dan praktik antarbidang keilmuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, sehingga pengembangan soft skills dan interpersonal skills dapat berlangsung secara alami dan berkelanjutan. Dengan demikian, model pembelajaran interdisipliner dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam penguatan soft skills mahasiswa sekaligus mendukung pengembangan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan akademik, profesional, serta sosial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrillyan, Muhammad, Dwi Syahputra, and Universitas Sebelas Maret. “Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills Untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill Pada Mahasiswa” 1, no. 2 (2021): 82–90.

Imran, Muhammad Afit. “Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Soft Skills Siswa” 1, no. 4 (2025): 72–83.

Muhmin, Andi Hidayat. “PENTINGNYA PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI,” 2018.

Olfah, Hamida. “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah.” *PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM: MEMPERKUAT KETERPADUAN KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN* Hamida 3, no. 5 (2024): 2507–17.

Pemikiran, Jurnal, Pendidikan Penelitian Ke-islaman, and Dengan Pendekatan Interdisipliner. “AHSANA MEDIA” 6, no. 1 (2020): 19–20.